

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Nanas merupakan tanaman buah berupa semak yang memiliki nama ilmiah *Ananas comosus* (L) Merr. Tanaman ini berasal dari benua Amerika, tepatnya Negara Brazil. Bagian utama dari susunan tubuh tanaman nanas meliputi akar, batang, daun, bunga, buah dan tunas-tunas. Tanaman ini merupakan tanaman buah yang selalu tersedia sepanjang tahun (perennial) dan memiliki akar serabut yang tumbuh di sela-sela ketiak daun. Tanaman nanas berbatang semu kokoh dengan tinggi sekitar 25 cm. Daunnya tebal dan permukaannya berlapis lilin dengan panjang sekitar 130 cm. Buah tanaman nanas muncul pada ujung tanaman (Rukmana, 1996).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012), produksi buah nanas di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 1.781.899 ton atau naik dari tahun sebelumnya (2011) 1.540.626 ton. Produksi tersebut berasal dari beberapa daerah di Indonesia, salah satunya Provinsi Lampung yang memiliki produksi buah nanas terbesar di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 585.608 ton. Akan tetapi, jumlah tersebut belum maksimal mengingat luas areal di Lampung masih cukup luas untuk pertanaman nanas. Untuk mencapai produksi yang optimal, tanaman nanas sebaiknya ditanam pada lahan yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman

tersebut. Penilaian kesesuaian lahan diperlukan guna mendapatkan informasi mengenai kualitas dan karakteristik lahan yang sesuai sehingga dapat menentukan tingkat pengelolaan yang diperlukan.

Menurut Dinas Pertanian TPH Lampung Tengah (2010), lahan pertanaman nanas Kelompok Tani Tani Makmur Desa Astomulyo Kecamatan Punggur merupakan lahan yang produktif, dimana produksi buah nanas Varietas Queen yang digunakan mampu mencapai 38.000 buah ha⁻¹ dalam setiap musim panen yang terdiri dari beberapa ukuran buah pada lahan seluas 15,5 ha. Untuk mendapatkan hasil yang maksimum perlu adanya upaya konservasi lahan dan teknik budidaya yang tepat dan benar.

Konservasi dapat dilakukan berdasarkan dari hasil survei evaluasi lahan melalui gambaran kondisi fisik lahan dan lingkungan yang memberikan gambaran faktor penghambat yang mampu memberi dampak menurunnya produksi potensial suatu tanaman, kondisi lahan ini akan memberikan tingkat kesesuaian lahan menurut faktor penghambatnya sehingga dapat menyesuaikan macam dan cara penggunaan lahan serta memberikan perlakuan sesuai dengan syarat yang diperlukan (Arsyad, 2010).

Evaluasi lahan adalah proses penilaian daya guna lahan berbagai penggunaannya. Dengan evaluasi lahan tersebut, potensi lahan dapat dinilai dengan tingkat pengelolaan yang dilakukan. Ciri dasar evaluasi lahan yaitu membandingkan potensi sumber daya lahan dengan kebutuhan macam penggunaan lahan (Mahi, 2013). Evaluasi lahan meliputi perubahan yang mungkin terjadi dan pengaruh dari perubahan tersebut, karena itu evaluasi lahan meliputi pertimbangan

ekonomis atau tidaknya memulai suatu usaha, konsekuensi sosial bagi masyarakat di daerah bersangkutan dan bagi negara, dan konsekuensi merugikan atau menguntungkan bagi lingkungan (Mahi, 2013).

Peningkatan berbagai macam produk olahan yang berbahan baku nanas menyebabkan permintaan masyarakat terhadap buah nanas meningkat, untuk memenuhi permintaan tersebut harus dilakukan peningkatan produksi buah nanas yang ditunjang dengan kualitas lahan pertanaman nanas yang sesuai. Untuk mengetahui kualitas lahan perlu adanya suatu usaha dalam menilai kesesuaian lahan secara kualitatif dan kuantitatif pada lahan pertanaman nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, karena pada daerah ini belum pernah dilakukan evaluasi kesesuaian lahan tanaman tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menilai kesesuaian lahan kualitatif tanaman nanas di desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, berdasarkan kriteria Djaenuddin dkk. (2011).
2. Menilai kesesuaian lahan kuantitatif dengan menganalisis nilai kelayakan finansial tanaman nanas di desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dengan menghitung nilai *NPV*, *Net B/C*, *IRR*, dan *BEP*.

1.3 Kerangka Pemikiran

Nanas merupakan salah satu komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Untuk mengetahui

daya dukung, potensi dan hambatan yang ada untuk suatu penggunaan lahan tertentu, perlu dilakukan penilaian kesesuaian lahan (Mahi, 2013).

Menurut kriteria Djaenudin dkk. (2011), lahan yang sangat sesuai dengan tanaman nanas mempunyai kriteria antara lain kemiringan lereng $< 8\%$, kejenuhan basa $> 35\%$, pH 5.0-6.5, suhu udara 20-26 °C, kelembaban udara $> 50\%$, kandungan C-Organik $> 1,2\%$ dan curah hujan 1.000-1.600 mm tahun⁻¹.

Penelitian berlokasi di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan koordinat 530970-531533 mT dan 9446498-9446984 mU, memiliki kelembaban udara 70% serta curah hujan 2.663 mm tahun⁻¹, (UPTD PSDA Kecamatan Punggur, 2013). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa curah hujan merupakan salah satu faktor pembatas karena kurang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk tanaman nanas, tetapi secara finansial desa tersebut berpotensi untuk pengembangan budidaya tanaman nanas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelompok tani Tani Makmur Desa Astomulyo diperoleh data produksi secara umum bahwa lahan pertanaman nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menghasilkan buah nanas sebanyak 38.000 buah ha⁻¹ per musim tanam dengan biaya produksi untuk 1 kali musim tanam sebesar Rp 28.510.000,- dengan penerimaan Rp 62.700.000 ha⁻¹ dan pendapatan bersih yang diterima sebesar Rp 34.190.000 ha⁻¹. Dengan demikian secara finansial budidaya tanaman nanas pada lahan penelitian dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman nanas di desa Astomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah adalah sesuai marginal dengan faktor pembatas Ketersediaan air (S_3wa)
2. Usaha tani nanas kelompok tani Tani Makmur di desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah layak secara finansial.